

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN, PEMBIAYAAN BERMASALAH, DAN LABA TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2008 – 2022

Farhan Zaini Tamam¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Azizah Mursyidah³.

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹farhansn21@gmail.com, ²tirfqythan@febi-inais.ac.id,

³azizah.mursyidah@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Third Party Funds (DPK), Financing, Troubled Financing and Profits on Bank Muamalat Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) in the 2008-2022 period. This type of research is quantitative with secondary data collection methods in the form of quarterly financial reports obtained through official documents that have been published from the Financial Services Authority (OJK) and Bank Muamalat Indonesia (BMI) which are accessed and retrieved through their respective official websites. The formulation of the problem in this study is whether there is a partial and simultaneous effect of TPF, Financing, Joint Financing and Profit on CSR? The data analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and the coefficient of determination. The results of the study describe: (1) the DPK variable does not have a significant effect on CSR as evidenced by the sig value of $0.703 > \alpha$. (2) The financing variable has no significant effect on CSR as evidenced by the sig value of $0.230 > \alpha$. (3) The Troubled Financing variable does not have a significant effect on CSR as evidenced by the sig value of $0.057 > \alpha$. (4) Profit variable has no significant effect on CSR as evidenced by a sig value of $0.402 > \alpha$. (5) While the simultaneous F test of TPF, Financing, Joint Financing and Profits have a significant effect on CSR as evidenced by the sig value of $0.036 < \alpha$.

Keywords: Third Party Funds (DPK), Financing, Problematic Financing, Profit on Corporate Social Responsibility (CSR), Bank Muamalat Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah dan Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008-2022. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan diperoleh melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang diakses dan diambil melalui website resmi masing-masing. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah

terdapat pengaruh DPK, Pembiayaan, Pembiayaan Bersamalah dan Laba secara parsial dan simultan terhadap CSR? Analisa data yang di gunakan adalah uji asumsi klasik, analisis *regresi* linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menggambarkan: (1) variabel DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,703 > \alpha$. (2) Variabel Pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,230 > \alpha$. (3) Variabel Pembiayaan Bermasalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,057 > \alpha$. (4) Variabel Laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,402 > \alpha$. (5) Sedangkan uji F simultan DPK, Pembiayaan, Pembiayaan Bersamalah dan Laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR dibuktikan dengan nilai $sig\ 0,036 < \alpha$.

Kata-kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bank Muamalat Indonesia.

I. PENDAHULUAN.

Sebagai lembaga keuangan perbankan berfungsi sebagai intermediasi yang mengalirkan uang kepada masyarakat, badan usaha dan industri. Dengan adanya industri perbankan ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional. Dengan semakin lancarnya aliran uang kepada dunia usaha dan dunia industri, maka akan semakin cepat juga pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi dengan demikian, tentu industri perbankan dihadapkan pada berbagai macam risiko.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi risiko. menurut Hunjra et al (2020), mengemukakan bahwa pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap risiko saham adalah negatif.

Chollet dan Sandwidi (2018), juga mengemukakan bahwa semakin baik tanggung jawab sosial perusahaan maka akan mengurangi risiko. Begitu juga Jo dan Na (2012), bahwa dampak pengurangan risiko terjadi melalui keterlibatan CSR. Sama halnya dengan Darmawanti (2015), bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdampak negatif terhadap risiko likuiditas (*liquidity risk*) dan risiko modal (*capital risk*).

Hasil survey The Millenium Poll On CSR (1999) yang dilakukan oleh Environics International (Toronto), Conference Board (New York) dan Prince of Wales Business Leader Forum (London) terhadap 25.000 responden di 23 negara tentang bagaimana orang terkesan terhadap suatu perusahaan. Hanya 1/3 dari mereka yang menyebutkan tentang bisnis fundamental, seperti: faktor keuangan, ukuran

perusahaan, strategi bisnis atau manajemen. Sementara 40% responden menyebutkan tentang kualitas merek, citra atau reputasi perusahaan. Dan 60% menyebutkan praktek perburuan, etika bisnis, tanggung jawab kepada masyarakat luas, atau dampak lingkungan paling berperan dalam menjaga dan membentuk reputasi perusahaan. Lebih lanjut, 40% dari mereka ingin “menghukum” perusahaan yang dinilai tidak melakukan CSR, dan 50% dari mereka mengatakan tidak akan membeli produk dari perusahaan yang bersangkutan.

Oleh karena demikian penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan membuktikan apakah terdapat pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2008 hingga 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Dana Pihak Ketiga (DPK).

Uang yang diperoleh masyarakat umum melalui perbankan disebut dana pihak ketiga. Sumber pendanaan utama bagi bank adalah dana publik. Dana publik ini relatif paling mudah dan dominan, selama bank mampu menawarkan kemudahan dan jaminan bagi hasil yang menarik bagi masyarakat. Kemampuan bank dalam membiayai operasionalnya secara optimal dari sumber dana pihak ketiga ini menjadi tolak ukur kinerjanya, karena merupakan sumber uang yang paling besar bagi kegiatan perbankan.

Dana pihak ketiga merupakan variabel yang Mayoritas operasional bank

berkisar pada uang tunai yang diperoleh dari pihak ketiga, yang kemudian diinvestasikan kembali ke masyarakat melalui berbagai cara seperti simpanan, pendanaan, dan pembiayaan, yang nantinya akan menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan laba yang diperoleh oleh bank syariah.

Dana Pihak Ketiga merupakan seluruh sumber dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. DPK bank dalam bentuk rupiah bersumber dari masyarakat yang terdiri dari giro wadiah, tabungan mudharabah, deposito investasi mudharabah, tetapi tidak termasuk didalamnya dana yang diterima oleh bank dari Bank Indonesia dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan DPK dalam bentuk valuta asing (valas) meliputi kewajiban dalam mata uang asing kepada pihak ketiga termasuk Bank Indonesia yang terdiri dari giro wadiah, deposito investasi mudharabah, dan kewajiban lainnya (Arifin, 2009). Menurut Ismail, “Dana Pihak Ketiga adalah uang yang dikumpulkan bank dari dunia usaha dan komunitas individu yang termasuk dalam kategori umum “komunitas”. Untuk mengumpulkan uang, bank menyediakan produk tabungan kepada masyarakat umum. Sumber dana pihak ketiga ini diantaranya simpanan giro, tabungan dan deposito” (Ismail, 2016). Menurut Muhammad “Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh melalui giro wadiah, tabungan mudharabah, dan simpanan mudharabah dari masyarakat, baik perseorangan, golongan, maupun badan hukum. Bank menggunakan uang tunai tersebut untuk keperluan operasional, seperti penyaluran dana.” (Muhammad, 2005).

Dana pihak ketiga adalah bentuk dari simpanan bagi masyarakat yang memiliki dana berlebih yang berupa

deposito dan tabungan. Mayoritas dana yang diandalkan bank berasal dari pihak ketiga; dana publik mencapai 80% hingga 90% dari total uang yang dikelola bank. (Sukma, 2013).

II.2. Pembiayaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 12 mendefinisikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagai pemberian uang atau tagihan yang dianggap setara, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain. Kesepakatan ini mewajibkan pihak yang menerima pembiayaan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha. Prinsip ini mencakup pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa opsi pembelian (*ijarah*). Juga, terdapat opsi pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari bank kepada pihak lain.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan Pembiayaan yang bermakna "amanah" merujuk pada pembiayaan yang diberikan oleh individu atau lembaga keuangan syariah dengan kepercayaan penuh

kepada penerima pembiayaan untuk menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Dana tersebut harus dikelola dengan benar, adil, dan dilakukan dengan mengikuti ketentuan dan syarat yang jelas, yang memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. (Ilyas, 2015). Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengharamkan pengambilan harta orang lain dengan cara yang tidak benar, kecuali melalui transaksi bisnis yang berlaku dengan persetujuan bersama. Pembiayaan selalu terkait dengan kegiatan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep bisnis. Bisnis diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan nilai tambah melalui proses penyediaan jasa, perdagangan, atau manajemen barang (*produksi*). Dengan kata lain, bisnis adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan pengembangan dalam sektor jasa, perdagangan, dan industri untuk optimalisasi nilai keuntungan.

II.3. Pembiayaan Bermasalah.

Faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah, bisa terjadi karena analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi perkembangan selama jangka waktu kredit. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah juga dapat menyebabkan bank memberikan kredit yang seharusnya tidak diberikan. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur dapat

mengakibatkan analisis kredit yang tidak tepat dan akurat. Campur tangan yang terlalu besar dari pihak atasan dapat membuat petugas tidak independen dalam pengambilan keputusan kredit, dan lemahnya dalam melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap pembiayaan juga dapat menjadi faktor penyebab pembiayaan bermasalah.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah dapat berupa debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran, penyelewengan menggunakan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaan, adanya unsur ketidak sengaja seperti bencana alam ataupun ketidakstabilan perekonomian Negara sehingga inflasi tinggi (Ismail, 2011). Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menempati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad.

Mahmoeddin (2001) mengemukakan pengertian pembiayaan bermasalah lebih spesifik lagi, yaitu Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami ketidak lancaran, di mana nasabahnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diatur dalam akad. Pembiayaan ini juga mencakup kasus di mana pembayaran angsuran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga mengakibatkan penunggakan. Dengan kata lain, pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang tidak mematuhi komitmen pembayaran, sehingga memerlukan tindakan hukum untuk penagihannya, kemudian Mahmoeddin juga menyimpulkan bahwa Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pembiayaan yang memiliki

potensi untuk menimbulkan kerugian bagi bank, sehingga berdampak pada kesehatan keuangan bank tersebut. Selanjutnya Djamil (2014) menerangkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitas pembayarannya berada dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

Menurut Bank Indonesia dalam PBI Nomor 5/7/2003, Evaluasi dan klasifikasi kualitas pembiayaan bermasalah dibagi menjadi lima kategori, di antaranya adalah kategori yang tergolong lancar (kolektabilitas 1), dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2), kurang lancar (kolektabilitas 3), diragukan (kolektabilitas 4), dan macet (kolektabilitas 5) (Bank Indonesia, 2003). Kualitas pembiayaan pada hakikatnya didasarkan atas risiko terhadap kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

II.4. Laba.

Laba adalah nominal yang diperoleh perusahaan dari hasil selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen penting yang dipergunakan untuk mencari besarnya nilai laba. Laba yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan Dalam melaksanakan kegiatan intinya, perusahaan fokus pada perolehan laba usaha sebagai keuntungan yang berasal secara langsung dari kegiatan pokok perusahaan tersebut.

Laba menjadi salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Tingkat laba yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, wajar apabila profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba

suatu perusahaan menjadi perhatian utama para investor dan analisis. Laba merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama. Laba penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Beberapa uji laba atau profitabilitas memfokuskan pada pengukuran kecukupan laba dengan membandingkan laba dengan item lain yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Para investor tetap tertarik terhadap laba perusahaan karena laba mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik untuk mengetahui dan mengukur tentang bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah laba merupakan hal yang penting, Sebab laba yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi perusahaan baru dapat dinilai dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan modal atau kekayaan yang dikeluarkan untuk mencapai laba tersebut. Dengan kata lain, evaluasi efisiensi dilakukan dengan menghitung rasio laba terhadap modal atau kekayaan yang diinvestasikan.

Keuntungan adalah elemen pokok dan krusial dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki beragam fungsi dalam berbagai situasi. Salah satunya adalah sebagai dasar perhitungan pajak, penentu kebijakan pembayaran dividen, pedoman serta faktor dalam pengambilan keputusan investasi, dan elemen prediksi untuk kinerja perusahaan. Pada lembaga keuangan syariah, laba digunakan sebagai pedoman dasar penetapan zakat, dan laporan keuangan merupakan suatu sarana pertanggungjawaban kepada yang Maha Kuasa.

Laba secara umum merupakan selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Dalam perbankan laba dapat diartikan sebagai hasil dari perolehan produk-produk yang ditawarkan bank kepada nasabahnya. Tiap perusahaan, termasuk bank dan lembaga non-bank, diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan situasi keuangan mereka pada suatu titik waktu tertentu atau selama periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk evaluasi atau laporan kemajuan secara berkala. Karena itu laporan keuangan memiliki sifat historis dan menyeluruh (Najmudin, 2011). Manajemen dapat mendapatkan manfaat dengan membaca laporan ini, yaitu mendeteksi dan memperbaiki kekurangan sambil menjaga dan memperkuat keunggulan yang dimilikinya. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut, informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi (Kasmir, 2014).

II.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Buchari adalah bentuk kepedulian suatu perusahaan bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan perusahaan dan kepentingan publik eksternal. Perusahaan menggabungkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam operasional bisnis dan hubungannya dengan pemangku kepentingan, berdasarkan prinsip

kerjasama dan kesukarelaan (Alma, 2009).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Masykuroh, 2019).

Menurut Nurlaela “*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial dari segala tindakan perusahaan yang berpengaruh terhadap individu, masyarakat dan lingkungan di tempat perusahaan tersebut beroperasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa dikatakan sebagai Komitmen yang berlanjut dari pihak bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi” (Wati, 2009).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk bentuk laporan berkelanjutan yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek diantaranya sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Lebih dari pada itu, dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan, perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan Tanggung Jawab Produk. (Ajilaksana, 2011)

Dalam perspektif Al-Qur'an terdapat ayat yang menunjukkan pemberdayaan masyarakat yang tentunya ini termasuk kedalam salah satu tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu ayat dalam Al-Qur'an adalah surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat ini dimulai dengan menyatakan bahwa dapat diinterpretasikan sebagai pandangan pengembangan masyarakat dalam bentuk perencanaan atau proyek yang diciptakan oleh Tuhan. Setelah perencanaan atau proyek tersebut terbentuk, Sang *Khalik* tidak mengambil keputusan secara sendirian. Dia memberikan contoh kepada manusia untuk selalu berdiskusi atau bermusyawarah, seperti yang dijelaskan pada kata-kata setelahnya.

III. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang

digunakan adalah data sekunder yaitu hasil pengukuran variabel yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen. Obyek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dengan periode 2008-2022 secara triwulanan dimana sampel yang digunakan : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Pembiayaan bermasalah dengan menggunakan NPF (*Non Performing Financing*), Laba Serta CSR dengan menggunakan Qordul hasan dengan total 56 data dari setiap variabel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan model Fixed Effect serta telah memenuhi semua uji asumsi regresi, yaitu Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi

Berdasarkan uji t, dapat diketahui bahwa semua variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel x1 sampai dengan x4 lebih dari 0,05.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1188929,479	279307,441		4,257	,000		
	X1	,035	,092	,078	,384	,703	,369	2,712
	X2	-,018	,015	-,228	-1,215	,230	,431	2,319
	X3	-84462,740	43495,792	-,275	-1,942	,057	,755	1,324
	X4	,635	,752	,131	,845	,402	,633	1,580

a. Dependent Variable: Y

Data Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji *F* dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2022.

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2300057564340,607	4	575014391085,152	,036 ^b
	Residual	1142008110837,8395	55	207637838334,153	
	Total	1372013867271,9002	59		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel berikut, besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0.25. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan Laba terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2022 sebesar 2,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 2,5\% = 97,5\%$) dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi penelitian.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	,007	166423,08337

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Data Diolah, 2022.

V. SIMPULAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Pembiayaan

Bermasalah, dan Laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t yang menyatakan nilai signifikansi (*sig*) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 0,703, Pembiayaan adalah sebesar 0,230, Pembiayaan Bermasalah adalah sebesar 0,057 dan Laba adalah sebesar 0,402 dengan $\alpha = 0,05$.

Namun, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan Laba secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji F (*simultan*) yang menyatakan Besarnya F hitung = 0,036 < 0.05 maka seluruh variabel *Independen* dalam model penelitian secara bersama-sama berpengaruh signifikan DPK terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2022.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afrizal."Pengaruh Dana Pihak ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Indonesia." Valuta. 1. April 2017.
- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudayana. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Alfiyah, Siti Nur."Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016." Skripsi. Surakarta. IAIN Surakarta. 2018.
- Damayanti, Melissa Ika. (2011). Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Csr Disclosure) Dengan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fatimatuzzahro."Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance, dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia Terhadap Profitabilitas." Skripsi. Malang. Universitas UIN Malang. 2015.
- Fauziyah, Annisa Kurniasih. 2015. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Sektor Industri Manufaktur Pada Perbankan Syariah Periode 2009-2015". UIN Jakarta.
- Fitri, Maltuf."Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Economica*. 1. Mei 2016.
- Hi Salim, Umar."Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba." *Research Journal of Accounting and Bussiness Management*. 2. Desember 2017.
- Insani, Irin Nisa."Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum

Syariah Periode 2010-2016,”
Skripsi. Surakarta. IAIN
Surakarta. 2017.